

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya penerjemahan ialah proses pengalihan teks atau ucapan dari bahasa satu ke bahasa lain, dengan tujuan menjaga makna, pesan, dan nuansa asli dari teks sumber (TSu) ke teks sasaran (TSa) (Khusnanda, et al., 2025). Terjemahan tidak hanya sekedar memindahkan kata-kata, melainkan juga mencakup penerjemahan konteks, idiom, dan budaya untuk memastikan pesan asli dapat dipahami dengan tepat oleh berbagai audiens (Poerwanto, 2024). Larson (1998) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses transfer linguistik dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan tetap mempertahankan makna yang sama melalui transformasi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Newmark (1988) mendefinisikan penerjemahan sebagai suatu aktivitas mentransfer makna teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan intensi atau tujuan yang dimaksudkan oleh penulis asli.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan penerjemahan semakin meningkat, terutama seiring munculnya berbagai teks dan literatur dalam berbagai bahasa. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna suatu kata atau kalimat, penting untuk memperhatikan konteks dalam proses penerjemahan. Salah satu contoh yang relevan dapat ditemukan dalam teks lagu. Banyak musisi yang menyanyikan kembali atau menginterpretasikan ulang karya musisi lain, yang dikenal dengan istilah *Remake*. *Remake* merupakan bentuk interpretasi ulang terhadap karya musik yang telah ada, sering kali dengan gaya, nuansa, atau aransemen yang berbeda (Brackett, 2000, hlm. 34).

Di era saat ini, banyak penikmat lagu yang sering melakukan *remake* lagu ke berbagai bahasa. Sehingga perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui makna atau arti dari lagu tersebut dengan menggunakan teori penerjemahan. Dalam melakukan *remake* lagu, dalam konteks teori penerjemahan terdapat dua elemen yaitu teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa) pada teks lagu tersebut yang membuat lagu memiliki perbedaan dan persamaan dari lagu aslinya. Sejalan dengan temuan Utira et al (2025), menjelaskan dimana setiap lirik lagu memiliki makna tersirat yang bermaksud untuk menyampaikan isi atau perasaan penyanyi, dan apabila adanya *remake* lagu dari bahasa asli ke bahasa terjemahan akan terdapat perubahan pada makna lagu tersebut dengan merubah beberapa lirik serta makna yang terdapat pada lagu aslinya. Lirik lagu itu sendiri merupakan gabungan seni bahasa dan seni suara yang merupakan karya kreatif manusia yang digunakan untuk menyampaikan perasaan pengarang, menyuarakan ekspresi budaya, sosial, dan realitas kehidupan Masyarakat (Cahya & Sukendro, 2022).



menyoroti, lagu berbahasa mandarin yang disukai dan sering mat lagu di beberapa negara, yang berjudul "一路生花" (*Yìlù Shēng Huā*) dinyanyikan oleh Wen Yixin. Dimana lagu tersebut menceritakan seseorang bisa keluar dari rasa takut dan berjanji untuk melawan mimpi. Kemudian, lagu ini menjadi populer di Indonesia yang oleh penyanyi muda berbakat Putri Ariani dalam versi "Mimpi" sebanyak 4,7 juta *viewer* di *channel you tube Presented by Go* tetapi dalam kedua teks lagu tersebut terdapat perbedaan dan

persamaan makna. *Remake* lagu oleh Putri Ariani bertujuan untuk memberikan interpretasi baru terhadap lagu yang sudah ada untuk menghormati karya aslinya. Perbedaan utama terletak pada konteks budaya, gaya musik, dan tema lagu yang dibawakan. Keduanya menggunakan lagu sebagai sarana untuk mengekspresikan, kreativitas dan emosi mereka serta memperkenalkan lagu-lagu tersebut kepada pendengar lagu secara luas.

Melihat fenomena di atas, kedua lagu ini memiliki perbedaan aspek-aspek yang ingin dipelajari mencakup eksplorasi makna dalam lirik lagu dan analisis makna kiasan yang melibatkan perbedaan pada lirik lagu asli yang saat ini sudah di *remake* dan mungkin tidak terdeteksi oleh pendengar atau penggemar lagu tersebut. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perbedaan makna terjemahan. Dengan demikian, perlu adanya analisis dalam menentukan makna yang terdapat pada kedua lagu tersebut apakah terdapat perbedaan dan persamaan dari kedua lagu tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan makna yang signifikan antara lirik asli dan penerjemahan pada kedua lagu tersebut.
2. Apakah penerjemahan mampu mempertahankan arti lirik lagu mimpi dari lagu asli.
3. Apakah penerjemahan dilakukan secara harfiah, bebas, atau adaptif, dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman arti dan seberapa setara atau akurat hasil terjemahan lirik lagu mimpi terhadap makna aslinya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi secara spesifik oleh peneliti guna menjaga fokus kajian serta memastikan kedalaman analisis yang memadai. Objek kajian terbatas pada lirik lagu "Mimpi" karya Putri Ariani yang berbahasa Indonesia, serta lagu "一路生花" (*Yílù shēnghuā*) karya 温奕心 (*Wen Yixin*) yang berbahasa Mandarin. Analisis

makna terjemahan kedua lirik lagu tersebut, ditinjau dari dua dimensi makna, yakni makna denotatif (harfiah) dan konotatif (kiasan). Dalam menganalisis terjemahan, penelitian ini menggunakan pendekatan teori penerjemahan Patter Newmark. Adapun terjemahan lirik lagu "一路生花" yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis, yang telah disesuaikan dan dikaji ulang berdasarkan sumber-sumber terpercaya, dengan tetap mengacu pada makna asli dalam bahasa Mandarin. Penelitian



ra hasil analisis tidak mencakup aspek musikalitas, struktur melodi, lirik lainnya, karena lingkup kajian difokuskan secara eksklusif pada makna dalam penerjemahan.

ih

Optimized using
trial version
www.balesio.com

masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

aplikasian metode penerjemahan pada lirik lagu 'Mimpi' oleh Putri Ariani dan lagu "一路生花" (*Yílù shēnghuā*) oleh 温奕心 Yixin Wen?

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan lirik lagu "Mimpi" oleh Putri Ariani dan lagu

“一路生花” (Yīlù shēnghuā) oleh 温奕心 (Wen Yixin) dapat dijelaskan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Menjelaskan bentuk pengaplikasian metode terjemahan berdasarkan teori Patter Newmark.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara lirik lagu "一路生花" (Yīlù shēnghuā) oleh 温奕心 Wen Yixindan "Mimpi" oleh Putri Ariani dari segi makna dan terjemahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang mencakup dua manfaat, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam kajian linguistik teori terjemahan antara dua lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu "一路生花" (Yīlù shēnghuā) oleh 温奕心 Wen Yixin dalam versi *remake* "Mimpi" oleh Putri Ariani, serta berfokus pada terjemahan dan teks asli kedua lagu.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan para peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap terjemahan dan makna pada lagu. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan panduan atau referensi bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi penggunaan perbandingan makna lagu dengan menggunakan teori terjemahan sebagai rujukan penelitian di masa depan.

1.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Agy dan Anggraeni (2019) "Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Mandarin Pada Channel Youtube". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur serta pergeseran makna yang terjadi pada penerjemahan lirik lagu tersebut. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori analisis Miles dan Huberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerjemahan cenderung berorientasi pada bahasa sasaran. Dari 40 data yang didapat \dari penelitian ini, terdapat 28 data dengan terjemahan akurat (70%), 7 data diterjemahkan kurang akurat (17,5%), dan 5 data dengan terjemahan tidak akurat (12,5%). Bila dihitung rata-rata nilai keakuratan secara keseluruhan adalah 2,53%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penerjemahan lirik



sia ke dalam bahasa Mandarin memiliki keakuratan yang cukup antara penelitian yang dilakukan oleh Sarah Egy dkk dan penelitian ia penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yaitu interferensi lagu bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Namun, perbedaan aspek interferensi yang menjadi pusat pembahasan. Penelitian has interferensi yang cenderung ke berorientasi pada bahasa melakukan pendataan keakuratan penerjemahan. Sementara us pada interferensi perbandingan kedua lirik lagu bahasa Mandarin

dan Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2022) "Analisis Metode Penerjemahan Lirik Lagu Pada Single Jepang Iz*One Suki To Iwasetai Dan Buenos Aires". penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami metode penerjemahan, dengan fokus pada penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu bentuk komunikasi adalah melalui musik. Dalam musik, terdapat lirik lagu yang mengandung pikiran dan perasaan pencipta lagu yang ingin disampaikan kepada pendengar. Musik bersifat universal; seringkali, masyarakat suatu negara mendengarkan lagu dari negara lain yang tentunya memiliki perbedaan bahasa. Peneliti menggunakan metode ekuivalensi sebagai metode penelitian untuk membandingkan teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Selanjutnya, metode penerjemahan dikategorikan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Newmark (1998: 45–88). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan, karena data dalam artikel ini diperoleh dari YouTube sebagai media elektronik. Subjek dalam artikel ini adalah mahasiswa dan masyarakat umum yang telah familiar dengan lagu-lagu tersebut. Persamaan dalam penelitian penulis dan penelitian ini yaitu memiliki fokus intervensi yang sama tetapi objek yang berbeda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jessica dkk (2023), Analisis Lagu Bertema Akuntansi "Galang Rambu Anarki" Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dan motivasi dibalik lagu bertema Akuntansi "Galang RambuAnarki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen. Data dianalisis dengan tiga aspek, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Galang Rambu Anarki" mengandung ketiga aspek semiotika Roland Barthes. Makna denotasi dari lagu ini menyampaikan kesulitan akibat dari inflasi yang terjadi sehingga anak-anak yang disyaratkan sebagai "Galang" mengalami kekurangan gizi. Makna konotatif lagu ini dimaknai oleh penulis lagu sebagai hubungan rakyat jelata dengan pemimpin negara dan mitos dalam lagu ini mengandung pesan bahwa kesulitan keuangan bukan halangan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Persamaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif dan penelitian yang berfokus pada media lagu sebagai interferensi penelitian. Namun, perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada eksplorasi metode pengajaran studi dokumen, sementara penelitian penulis fokus ke perbandingan makna lagu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Utama dkk (2023) "Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Epigراف Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia". Penelitian ini mendeskripsikan teknik dan kualitas penerjemahan epigراف dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Sumber datanya adalah buku berbahasa Inggris karya Jack Canfield, dan Patty Hansen "CSFTS *Divorce and Recovery*" dalam berbahasa hbahasakan ke bahasa Indonesia oleh Susi Purwoko dengan judul ikan Luka Perceraian". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui r serta menganalisis tingkat keakuratan, keberterimaan, dan jemahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mbil sampel epigراف dari sejumlah bab untuk dianalisis



teknik dan kualitas terjemahannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Molina dan Albir tentang 18 teknik penerjemahan (adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerjemah menggunakan penerjemahan literal, transposisi, kompensasi, reduksi, amplifikasi, modulasi, padanan lazim, kreasi diskursif, dan peminjaman. Sedangkan untuk kualitas terjemahan, peneliti menggunakan teori dari Nababan, Nuraeni dan Sumardiono mengenai 3 aspek kualitas terjemahan (keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 18 data akurat dan 5 data kurang akurat; 10 data berterima, 9 data kurang berterima, dan 4 data tidak berterima; 21 data dengan tingkat keterbacaan tinggi, 2 data dengan tingkat keterbacaan sedang. Adapun persamaan dari penelitian penulis dan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama memiliki fokus interferensi yang sama yang membahas penerjemahan. Sedangkan, perbedaannya pada objek penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Marcellina dan Febriana (2025) “Analisa Teknik Penerjemahan serta Pergeseran Bentuk dan Makna pada Lirik Lagu *Shout to The Lord*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Teknik penerjemahan, pergeseran serta faktor yang melatarbelakangi pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan lirik lagu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data hasil terjemahan lirik lagu berjudul *Shout to the Lord*. Hasil menunjukkan bahwa lirik lagu tidak bisa diterjemahkan secara harfiah, beberapa data menggunakan lebih dari satu teknik penerjemahan serta mengalami lebih dari satu tipe pergeseran. Hasil temuan menunjukkan pada 15 data, sebanyak 40% data diterjemahkan menggunakan teknik transposisi, 13,33% data dengan teknik reduksi, 6,67 data lainnya menggunakan teknik amplifikasi, serta 40% data menggunakan teknik kombinasi. Selain itu, temuan analisis pergeseran pada 15 data menunjukkan bahwa sebanyak 6,67% data mengalami pergeseran tataran, 6,67% data mengalami pergeseran struktur, 26,66% data mengalami pergeseran unit, 13,33% data mengalami pergeseran makna secara spesifik generik atau sebaliknya, dan 46,67% data mengalami lebih dari 1 jenis pergeseran. Adapun persamaan dari penelitian penulis dan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama memiliki fokus interferensi yang sama yang membahas penerjemahan. Sedangkan, perbedaannya pada objek penelitian.

1.8 Konsep

1.8.1 Lagu

Lagu merupakan ekspresi seni yang menggabungkan puisi dengan melodi serta harmoni. Lagu memiliki teks atau lirik yang berisi puisi yang dinyanyikan dengan melodi. Penggunaan lagu sangat bervariasi, bisa digunakan untuk hiburan, atau sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan. Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi komunikasi juga berpengaruh signifikan. Di antara berbagai bentuk media komunikasi, lagu menjadi salah satu yang penting. Lagu dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang menggunakan suara untuk menyampaikan pesan.



pesan kepada pendengarnya. Definisi lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada rangkaian nada atau bunyi yang disusun secara teratur, mencakup unsur-unsur seperti irama, vokal, dan harmoni, terutama melibatkan penggunaan alat musik untuk menciptakan bunyi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusnianto (2016), musik memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat kritik terhadap kebijakan pemerintah atau negara yang dinilai tidak sejalan dengan kondisi sosial masyarakat. Sehingga lewat lagu setiap pendengar dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan penyanyi maupun penulis lirik lagu tersebut.

1.8.2 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah simbol verbal buatan manusia. Manusia merupakan makhluk yang tahu bagaimana harus melakukan sebuah reaksi, bukan hanya pada lingkungan fisiknya, tetapi juga terhadap simbol yang mereka ciptakan sendiri. Lirik lagu adalah sebuah bentuk ungkapan seseorang terhadap suatu hal yang sudah dilihat, dialami maupun didengarnya. Dalam mengungkapkan pengalaman, seorang pencipta lagu atau komposer melakukan kombinasi kata dan bahasa agar menarik dan memiliki kekhasan dari lagu yang diciptakan sehingga menarik para pendengar untuk mendengarkan dan menikmati lagu tersebut. Pengenalan perpaduan bahasa dapat berupa kombinasi vokal, gaya bahasa ataupun distorsi dari makna kata yang sudah tertulis pada liriknya dan juga dikuatkan dengan adanya melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan ketertarikan dan kekhasan pada lirik lagunya sehingga pendengar memiliki pikiran yang sama dengan pencipta lagunya. Menurut Rustandi et al. (2020), musik yakni bentuk ekspresi atau ungkapan pikiran seseorang yang ada pada perasaan hati, dan emosional yang dituangkan kedalam suatu suara atau nyanyian. Artinya, perasaan tersebut disampaikan akan dikemas dalam bentuk lirik lagu yang mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan seorang musisi. mendeskripsikan bahwa lirik dalam sebuah lagu tergolong dalam jenis sastra dengan alasan lirik dimaknai sebagai karya sastra (puisi) yang berisi rangkaian kata nyanyian dan perasaan pribadi.

1.8.3 Remake lagu

Remake lagu adalah proses menciptakan ulang sebuah lagu yang sudah ada dengan penggantian atau pembaruan pada aransemen, gaya, atau produksi musiknya, namun tetap mempertahankan elemen-elemen inti dari lagu aslinya. Berbeda dengan cover yang merupakan interpretasi dengan gaya baru, *remake* lebih menekankan pada reproduksi ulang dengan sentuhan modern yang mencerminkan perubahan dalam budaya, teknologi, dan selera musik tanpa menghilangkan karakter dasar lagu asli. Simon Frith (1996) menyoroti bahwa *remake* bukan sekadar penyalinan, melainkan sebuah bentuk ekspresi baru yang membawa makna dan konteks sosial-kultural yang *remake* dapat dianggap sebagai karya musik yang hidup dan lengan perkembangan zaman serta preferensi pendengar.



n adalah proses memindahkan makna atau pesan dari teks dalam sumber) ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran) sehingga dapat baca atau pendengar yang tidak mengerti bahasa asal. Nida dan takan bahwa penerjemahan adalah reproduksi makna dalam

bahasa sasaran yang sedekat mungkin dengan bahasa sumber, baik dari segi makna maupun gaya. Newmark (1988) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengubahan makna suatu teks sesuai dengan yang dimaksud penulis. Catford (1965) memandang penerjemahan sebagai penempatan kembali bahan teks bahasa sumber dengan bahan yang ekuivalen dalam bahasa sasaran.

1.8.5 Perbandingan

Menurut Sjachran Basah (1994:7), perbandingan adalah metode pengkajian atau penyelidikan yang dilakukan dengan membandingkan dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Perbandingan ini melibatkan objek yang sudah diketahui namun pengetahuannya belum jelas atau tegas. Ini adalah metode untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam karakteristik, sifat, atau atribut dari dua atau lebih objek, konsep, atau fenomena. Dalam perbandingan, kita dapat mengevaluasi properti, ukuran, kualitas, atau aspek lain dari entitas yang dibandingkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keduanya.

1.9 Landasan Teori

Menurut Newmark, penerjemahan adalah menerjemahkan makna dari sebuah teks ke dalam Bahasa lain sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis teks tersebut. (...*it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text.*) (Newmark, 1988: 5). Dalam pendahuluan Newmark, dia mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama dalam proses penerjemahan adalah keputusan antara menerjemahkan secara harfiah atau bebas. Namun, Newmark mengungkapkan bahwa perdebatan tersebut merupakan masalah teoritis yang tidak mencakup pertanyaan mendasar seperti tujuan penerjemahan, audiens yang dituju, dan jenis teks yang diterjemahkan. Oleh karena itu, Newmark mengembangkan diagram V sebagai upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan mendasar dalam proses penerjemahan, yaitu sebagai berikut:

Penekanan pada TSu

Word-for-word translation

Literal translation

Faithful translation

nantic translation

Penekanan pada TSa

Adaptation

Free translation

Idiomatic translation

Communicative translation



Diagram 1(Newmark, 1988: 45)

1.9.1 Metode Penerjemahan Newmark

Dalam teori Newmark 1988 : 45 - 48 membagi 8 metode penerjemahan sebagai berikut :

Penerjemahan kata per-kata (*word-for-word translation*)

Menurut diagram V yang disusun oleh Newmark, metode ini terletak pada aspek penerjemahan yang menekankan pada Teks sumber (TSu). Ini berarti penerjemahan dilakukan dengan menjaga struktur atau karakteristik Bahasa Sumber. Karakteristik yang dimaksud meliputi struktur gramatika, frasa, klausa, kalimat, dan susunan kata, atau aspek-aspek linguistik lainnya yang terkait dengan Bahasa Sumber. Dalam metode penerjemahan kata per-kata ini, penerjemah mempertahankan setiap kata dari Bahasa Sumber tanpa memperhatikan konteksnya. Ketika menangani kata-kata yang memiliki makna kultural, penerjemah hanya menerjemahkannya secara harfiah. Oleh karena itu, pendekatan semacam ini bermanfaat untuk memahami mekanisme Bahasa Sumber atau dapat digunakan sebagai langkah awal dalam proses penerjemahan, terutama ketika menghadapi teks yang kompleks.

TSu : 我喜欢喝咖啡。

Wǒ xǐhuān hē kāfēi.

Tsa : Saya suka minum kopi.

Pada contoh diatas, susunan kata TSu sama persis dengan susunan kata pada Tsa sehingga dan penerjemahannya tidak ada yang berbeda dari TSu.

Penerjemahan harfiah (*Literal translation*)

Dalam metode ini, beberapa penyesuaian dilakukan. Struktur Teks Sumber (TSu) tentu saja berbeda dengan struktur Teks Sasaran (TSa). Oleh karena itu, susunan gramatikal TSu diubah menjadi bentuk gramatikal TSa. Meskipun begitu, kosakata tetap diterjemahkan secara kata per-kata dan tidak dilihat dalam konteksnya. Pendekatan ini digunakan untuk tahap awal penerjemahan yang bertujuan untuk menangani masalah-masalah gramatikal yang mungkin muncul dalam teks sumber.

TSu : 昨天 B 班一起去公园。

Zuótiān B bān yìqǐ qù gōngyuán.

Tsa : Kemarin Kelas B pergi bersama ke taman.

Pada contoh di atas, TSu dan Tsa memiliki makna yang sama namun pada Tsa memiliki makna gramatikal yang berbeda dari TSu.

Penerjemahan Setia (*Faithful translation*)



Optimized using
trial version
www.balesio.com

bertujuan untuk menghasilkan terjemahan yang secara ketat sama dengan konteksual dari teks asalnya. Pendekatan ini tidak mengubah struktur teks sasaran (TSa). Dalam metode penerjemahan ini, kata-kata dan nilai kultural dipindahkan ke dalam TSa, meskipun dengan struktur gramatikal dan leksikal yang tidak umum dalam TSa. Selanjutnya, penerjemah berusaha untuk tetap setia sepenuhnya terhadap maksud penulis teks sumber. Pendekatan ini, metode ini sering disebut sebagai penerjemahan setia.

TSu : 马可在中国工作，五年后他想回国。

Mǎ kě zài zhōngguó gōngzuò, wǔ nián hòu tā xiǎng huíguó.

TSa : Marco di china bekerja, lima tahun kemudian dia ingin kembali negara.

Pada contoh kalimat di atas, kata "回国" diterjemahkan menggunakan metode penerjemahan setia menjadi "kembali negara". Terjemahan yang lebih tepat dari kata tersebut adalah "kembali ke negara asal". Hal ini terjadi karena metode penerjemahan setia berprinsip untuk mempertahankan unsur budaya Tsu, sehingga hasil penerjemahannya terkesan kaku.

Penerjemahan semantis (*Semantic Translation*)

Metode penerjemahan semantis pada dasarnya mirip dengan metode penerjemahan setia (*faithful translation*). Perbedaannya hanya terletak pada nilai estetika. Fokus pada keindahan dan kesan alami menjadi prioritas dalam penerjemahan semantis. Dalam metode ini, penyesuaian makna dilakukan untuk menghindari pengulangan nada yang sama dalam hasil terjemahan. Selain itu, istilah kultural diterjemahkan dengan kata-kata yang tidak memiliki konotasi kultural atau dengan menggunakan istilah fungsional yang tidak sepadan.

TSu : 别担心，时间还很多。

Bié dānxīn, shíjiān hái hěnduō.

TSa : Tidak perlu khawatir, waktu masih sangat banyak.

Dalam contoh kalimat di atas, frasa “别担心” diterjemahkan sebagai “tidak perlu khawatir”. Menurut kamus, makna harfiah dari “别” adalah “jangan”. Namun, dalam penerjemahan semantis, kata tersebut diartikan sebagai “tidak perlu” karena metode ini mempertimbangkan aspek keindahan teks sumber (Tsu) serta menyesuaikan makna agar lebih sesuai dengan konteks dan nuansa bahasa target.

Adaptasi (*Adaptation*)

Menurut Newmark, metode ini adalah pendekatan penerjemahan yang paling bebas. Pendekatan ini mempertahankan tema, karakter, dan alur cerita dari teks asli. Selanjutnya, unsur-unsur kultural dari Bahasa Sumber diubah sesuai dengan Bahasa Sasaran. Kemudian diterjemahkan secara harfiah dan kemudian direkayasa kembali dengan menambahkan dramatisasi, dan sering kali terjadi adaptasi yang tidak tepat.

TSu : 父母很珍贵，是无尽的宝藏。



fù mǔ hěn zhēnxiǎn, shì wújìn de bǎozàng.

adalah berharga bagai harta yang tak ada habisnya.

Contoh di atas, terjemahan menggunakan metode penerjemahan limat diatas merupakan potongan bait puisi. Hal ini dikarenakan penggunaan metode penerjemahan adaptasi yang digunakan untuk sastra seperti puisi, cerpen, drama, dan lain-lain.

Penerjemahan bebas (*free Translation*)

Metode penerjemahan bebas, sesuai dengan namanya, dianggap sebagai penerjemahan yang tidak mengikuti struktur asli dari teks sumber. Biasanya, bentuknya adalah parafrase, sehingga hasil terjemahan dari pendekatan ini sering kali lebih panjang daripada teks aslinya. Tujuan dari penerjemahan ini bisa bervariasi, dan sering kali mempunyai ambisi tertentu. Karena alasan ini, Newmark tidak menganggap metode ini sebagai bentuk penerjemahan yang sesungguhnya.

TSu : 她不仅聪明, 而且非常努力, 所以成绩一直很好。

Tā bùjǐn cōngmíng, érqiě fēicháng nǔlì, suǒyǐ chéngjì yīzhí hěn hǎo.

TSa : Dia tidak hanya pintar, tapi juga bekerja sangat keras, sehingga nilainya selalu sangat bagus.

Dalam contoh kalimat di atas, hasil terjemahan yang menggunakan metode penerjemahan bebas menambahkan informasi tambahan dan membuat teks terjemahan lebih panjang dibandingkan dengan teks sumber (TSu). Hal ini dilakukan agar pesan atau makna dapat disampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Penerjemahan idiomatis (*Idiomatic Translation*)

Metode penerjemahan idiomatis ini mereproduksi pesan yang ada pada Bahasa sumber tetapi cenderung merusak nuansa makna teks sumber karena menggunakan kata-kata sehari-hari dan juga idiom-idiom yang tidak ditemukan pada teks sumber. Dengan kata lain, pada teks sumber tidak menggunakan idiom dalam menyampaikan maksud penulis tetapi pada terjemahannya menggunakan idiom.

TSu : 他这个人总是口是心非, 说的话不能全信。

Tā zhège rén zǒng shì kǒushìxīnfēi, shuō dehuà bùnéng quán xìn.

TSa : Dia adalah seorang pria yang selalu berbicara tanpa berpikir panjang dan tidak bisa dipercaya dengan semua yang dikatakannya.

Pada contoh kalimat di atas, kata "口是心非" diterjemahkan secara idiomatis menjadi "Mulut mengatakan ya, hati mengatakan tidak". Kata tersebut juga memiliki arti lain yaitu "tidak jujur atau munafik", namun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama.

Penerjemahan komunikatif (*Communicative Translation*)

Dalam metode penerjemahan komunikatif, penerjemah berupaya untuk menyalurkan secara akurat makna kontekstual dari teks asal. Mereka berusaha mempertahankan inti dari teks sumber dengan memilih kata-kata yang dapat dipahami pengguna terjemahan.



ak-anak.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kalimat di atas, frasa "注意儿童" dalam kamus memiliki makna harfiah "ak". Namun, dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif, frasa tersebut diterjemahkan menjadi "Area banyak anak-anak". Hal ini disebabkan karena kalimat tersebut merupakan rambu lalu lintas yang biasanya

dipasang di daerah yang rawan atau sering dilalui anak-anak. Penerjemahan dengan metode komunikatif ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa daerah tersebut banyak anak-anak, sehingga pengguna jalan perlu berhati-hati saat melintas.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode deskriptif kualitatif pada Perbandingan makna lirik lagu 一路生花 (Yílù shēnghuā) oleh 温奕心 Wen Yixin dan lirik lagu 'Mimpi' oleh Putri Ariani. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis makna dan pesan yang terkandung dalam lirik-lirik kedua lagu. Sehingga didapat menyimpulkan temuan-temuan utama yang didapatkan dari analisis lirik kedua lagu 一路生花 (Yílù shēnghuā) oleh 温奕心 Wen Yixin dan lirik lagu 'Mimpi' oleh Putri Ariani.

2.2 Sumber Data

2.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama yang terdiri dari lagu-lagu yang dijadikan objek analisis. Melalui data primer ini, dilakukan analisis mendalam untuk mengatasi perbandingan makna lirik lagu Mandarin oleh 温奕心 (Wen Yi Xin) berjudul "一路生花" (Yílù shēnghuā) sebagai data utama teks sumber (TSu) pada penelitian yang dirilis pada tahun 2021 dan lagu Indonesia oleh Putri Ariani berjudul "Mimpi" sebagai data teks sasaran (TSA) yang dirilis pada tahun 2023.



Gambar 2.2.1. Sampul album 一路生花



一路生花

宋普照作曲：张

Optimized using
trial version
www.balesio.com

的晚霞像年少的画铺在天空
等海鸥衔走它遥远的帆任风浪拍
打 为梦再痛也不会害怕远走的

风沙去谁的天涯
春天可曾在哪里见过他时间的手
抚过了脸颊 他们谁都沉默不说话
我希望许过的愿望一路生花护送那时的
梦抵挡过风沙 指尖的樱花如诗写
谁的韶华疯狂的热爱夹带着文雅
我希望许过的愿望一路生花将那雨中
的人藏在屋檐下 岁月在冲刷逆流沧
桑的喧哗安静的夜晚你在想谁吗
远走的风沙去谁的天涯春天可曾
在哪里见过他时间的手抚过了脸
颊 他们谁都沉默不说话
我希望许过的愿望一路生花护送那时
的梦抵挡过风沙 指尖的樱花如诗写
谁的韶华疯狂的热爱夹带着文雅
我希望许过的愿望一路生花将那雨中
的人藏在屋檐下 岁月在冲刷逆流沧
桑的喧哗安静的夜晚你在想谁吗
安静的夜晚你在想谁吗





Gambar 2. Album Mimpi

MIMPI

Senja yang datang di ujung langit
 Hadirkan jingga yang cemerlang
 Seperti hangatnya sang mentari
 Ku tersenyum menikmatinya
 Ku Ukir semua mimpi-mimpiku
 Dalam angan-angan yang indah
 Ku berjuang dari rasa sakit
 Sirnakan ragu di hatiku

Seperti camar, ku 'kan terbang menembus awan
 Bebaskanku dari rasa takut
 Ku berdoa semoga hal baik akan tiba
 Dan bahagia s'lalu bersamaku

Ubah sedih menjadi senyuman
 Untuk harimu yang lebih cerah (uh-uh)
 Biarkan waktu mengajarkanmu
 Tuk wujudkan semua mimpimu

Aku terbangkan harapan menembus langit
 Ku percaya hati 'kan menuntunku
 Mimpiku ini akan jadi nyata
 Dan bahagia selalu ada
 Seperti camar, ku 'kan terbang menembus awan
 Bebaskanku dari rasa takut
 Ku berdoa semoga hal baik akan tiba
 Dan bahagia s'lalu bersamaku



terbangkan harapan menembus langit
 percaya hati 'kan menuntunku
 iku ini akan jadi nyata
 bahagia selalu ada
 bahagia selalu ada
 bahagia selalu ada

2.2.2 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan lirik lagu yang telah diterjemahkan dan memiliki tema serupa, yakni lagu “Mimpi” sebanyak 30 baris lirik serta lagu “一路生花” (*Yīlù Shēnghuā*) sebanyak 37 baris lirik.

2.2.3 Sampel

Sampel pada penelitian ini difokuskan pada dua lagu yang berbeda:

Lagu “一路生花” (*Yīlù Shēnghuā*) oleh 温奕心 (Wen Yixin) yang merupakan lagu asli berbahasa Mandarin. Lagu “Mimpi” oleh Putri Ariani, yang merupakan *remake* dalam bahasa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebanyak 29 baris lirik (Beda) dan 8 baris lirik (sama) dari lirik lagu “一路生花” (*Yīlù Shēnghuā*) oleh 温奕心 (Wen Yixin) dan lirik lagu “Mimpi” oleh Putri Ariani. Pemilihan dua lagu ini dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa:

- Keduanya memiliki keterkaitan secara tema dan struktur (karena lagu “Mimpi” merupakan *remake* dari “一路生花”).
- Lagu-lagu ini mencerminkan gaya penerjemahan adaptif dan metaforis yang sesuai untuk dianalisis berdasarkan teori penerjemahan patter Newmark (1988).

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan data yang didasarkan pada tujuan tertentu, yaitu memilih lirik yang memiliki hubungan langsung dalam proses *remake* atau adaptasi lintas bahasa dan budaya.

2.2.4 Data Sekunder

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dianggap sebagai sumber tambahan yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu “Mimpi” oleh Putri Ariani dan lirik lagu “一路生花” (*Yīlù shēnghuā*) oleh 温奕心 (Wen Yixin). Data sekunder ini mencakup buku, artikel jurnal, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pleco (Kamus Bahasa Mandarin).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan berikut:



menyimak audio visual kedua lagu.

lirik lagu sebagai data analisis yang akan digunakan dalam

tan lirik lagu langkah berikutnya adalah menerjemahkan lirik lagu
a Indonesia dengan menggunakan kamus dan perangkat lunak

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.4 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan setelah melakukan pengumpulan data

untuk kelangkah selanjutnya yaitu analisis data adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan simak dan catat dari audio visual kedua lirik lagu "Mimpi" yang di *remake* oleh Putri Ariani dan lirik lagu "一路生花" (*Yīlù Shēnghuā*) oleh 温奕心 Yixin Wen yang digunakan sebagai data analisis. Melalui proses ini, penulis dapat memperoleh akses kepada semua informasi yang terdapat dalam kedua lagu tersebut.
2. Menerjemahkan lirik lagu dengan kamus elektronik seperti Pleco, Trainchinese, dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan bantuan aplikasi penerjemah seperti Deepl, serta pemahaman penulis mengenai maksud dari makna pada lirik lagu.
3. Penulis melakukan analisis terjemahan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap arti dan makna lirik lagu yang terkandung dalam lirik-lirik lagu. Dalam proses ini, penulis dapat menganalisis penggunaan kata- kata atau frasa tertentu, dan mengetahui konteks apa yang ada di dalam lagu tersebut.
4. Setelah mengelompokkan data penulis dapat melakukan analisis perbandingan di antara kedua lagu. Dalam proses ini, penulis membandingkan penggunaan arti serta makna dalam kedua lagu tersebut. Hal ini digunakan guna mengetahui kesamaan dan perbedaan antara keduanya dan memperdalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai ciri khas masing-masing lagu.
5. Menyusun data akhir berdasarkan hasil analisis. Data akhir ini dapat berupa ringkasan temuan, atau kesimpulan yang berdasarkan pada analisis perbandingan dan klasifikasi yang telah dilakukan. Data akhir ini akan menjadi dasar untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.





Optimized using
trial version
www.balesio.com